

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
MENINGKATKAN INOVASI KURIKULUM PADA KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BATANG GANSAL KABUPATEN
INDRAGIRI HULU.**

Yudistira¹, Musa², Alfian³

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[¹tirayudis875@gmail.com](mailto:tirayudis875@gmail.com), [²musa@uinjambi.ac.id](mailto:musa@uinjambi.ac.id), [³alfian@uinjambi.ac.id](mailto:alfian@uinjambi.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of differentiated learning in enhancing curriculum innovation within the framework of the Merdeka Curriculum at SMAN 1 Batang Gansal, Indragiri Hulu Regency. The research employed a descriptive qualitative approach using purposive sampling techniques, with data collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that teachers' understanding as designers, facilitators, and motivators is developed through self-directed learning and professional development programs facilitated by the school, although variations exist due to differences in training and competencies. The implementation of differentiated learning aligns with Tomlinson's theory, encompassing diagnostic assessment, curriculum analysis, and implementation in aspects of content, process, product, and learning environment. This strategy plays a vital role in fostering curriculum innovation, enhancing teachers' creativity through project-based learning and the use of interactive digital media, and positively influencing students' motivation and engagement. Challenges in implementation occur at three levels: (1) managerial high administrative workload and limited facilities; (2) teacher lack of understanding, time constraints, and inadequate resources; and (3) student heavy learning load and low motivation. The proposed solutions include continuous teacher training, development of practical learning modules, utilization of technology through a Learning Management System (LMS), and infrastructure support funded by the School Operational Assistance Program (BOSP).

Keywords: differentiated learning, curriculum innovation, Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan inovasi kurikulum pada Kurikulum Merdeka di

SMAN 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, sedangkan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru sebagai perancang, fasilitator, dan motivator terbentuk melalui pembelajaran mandiri serta pengembangan profesi yang difasilitasi sekolah, meskipun masih terdapat variasi akibat perbedaan pelatihan dan kompetensi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah sesuai teori Tomlinson yang mencakup asesmen diagnostik, analisis kurikulum, serta pelaksanaan pada aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Penerapan strategi ini berperan penting dalam mendorong inovasi kurikulum, meningkatkan kreativitas guru melalui pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan media digital interaktif, serta berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Kendala penerapan muncul pada tiga level, yakni pada level manajerial berupa tingginya beban administrasi dan keterbatasan fasilitas, pada level guru terkait kurangnya pemahaman, waktu, serta sarana-prasarana, dan pada level peserta didik berupa beban materi dan rendahnya motivasi belajar. Solusi yang ditempuh meliputi pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan modul praktis, pemanfaatan teknologi pembelajaran melalui Learning Management System (LMS), serta dukungan infrastruktur yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP).

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, inovasi kurikulum, kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun kemajuan bangsa dan peradaban manusia. Melalui pendidikan, kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial individu dikembangkan secara sistematis guna mencapai kesejahteraan bersama. Dalam konteks Indonesia, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).

Perubahan zaman dan tuntutan globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi melalui inovasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, reformasi kurikulum menjadi kebutuhan mendesak agar sistem pendidikan nasional tetap adaptif terhadap perubahan. Dalam sejarahnya, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum sejak masa kemerdekaan, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang menunjukkan dinamika dalam pencarian model pembelajaran yang efektif dan kontekstual².

Kehadiran Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk pembaruan sistem pendidikan yang berfokus pada kebebasan belajar, diferensiasi, dan pengembangan karakter. Gagasan ini diwujudkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2019 melalui program Merdeka Belajar. Program ini

menekankan kemandirian satuan pendidikan, fleksibilitas pembelajaran, serta kebebasan bagi guru dan siswa untuk berinovasi dalam mencapai tujuan pembelajaran³.

Menurut Darmayani, kebijakan Merdeka Belajar menjadi langkah strategis dalam mengembalikan otonomi pendidikan kepada sekolah dan guru, sehingga memungkinkan munculnya kreativitas dan inovasi dalam praktik pembelajaran⁴.

Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*), yaitu pendekatan pengajaran yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka. Carol Ann Tomlinson menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya proaktif guru dalam merancang berbagai cara agar setiap peserta didik dapat memahami konsep dan mengekspresikan hasil belajarnya secara optimal⁵. Pendekatan ini

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 21.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kebijakan Merdeka Belajar* (Jakarta: Kemendikbud, 2020).

⁴ Darmayani, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 15, no. 2 (2021): 45–53.

⁵ Carol Ann Tomlinson and Tonya R. Moon, *Assessment and Student Success in a*

mengasumsikan bahwa setiap siswa unik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan fleksibel.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin penting dalam konteks Kurikulum Merdeka, karena keragaman peserta didik di Indonesia sangat tinggi, baik dari segi latar sosial, ekonomi, budaya, maupun potensi akademik. Melalui strategi ini, guru dapat menyesuaikan materi (konten), proses belajar, serta produk hasil belajar dengan kebutuhan dan karakter siswa⁶.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong terciptanya suasana belajar yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi mencakup beberapa tahapan penting, yaitu: asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik; analisis kurikulum untuk

menyesuaikan capaian pembelajaran dengan hasil asesmen; pelaksanaan kegiatan belajar yang memvariasikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar; serta evaluasi sebagai refleksi terhadap perkembangan belajar siswa⁷.

Penerapan konsep ini di SMA Negeri 1 Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu, menjadi contoh konkret bagaimana diferensiasi dapat mendukung inovasi kurikulum di tingkat sekolah menengah. Berdasarkan hasil penelitian, guru di sekolah tersebut mulai berperan sebagai perancang, fasilitator, dan motivator pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Mereka mengintegrasikan proyek-proyek kreatif, memanfaatkan media digital interaktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perubahan.

Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak lepas dari berbagai kendala. Pada tingkat manajerial, terdapat keterbatasan fasilitas dan beban administrasi yang tinggi. Pada tingkat guru, masih

Differentiated Classroom (Alexandria: ASCD Press, 2014).

⁶ Susan Watts-Taffe et al., *"Differentiated Instruction: Making Informed Teacher Decisions,"* *The Reading Teacher* 66, no. 4 (2012): 303–314.

⁷ Lois Oaksford and Laurie Jones, *"Differentiated Instructional Strategies for Reading in the Content Areas"* (Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2001).

ditemukan perbedaan pemahaman dan keterbatasan waktu dalam perencanaan pembelajaran. Sedangkan pada tingkat peserta didik, muncul kendala motivasi dan kesenjangan fasilitas belajar⁸.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan dukungan kebijakan yang berkesinambungan berupa pelatihan profesional guru, pengembangan modul praktis, pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS), serta peningkatan infrastruktur melalui dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP).

Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat berperan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan budaya inovasi di sekolah.

Kebaruan penelitian (*Novelty*) ini terletak pada integrasi konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan inovasi kurikulum dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menghasilkan model implementasi tiga level kendala dan solusi adaptif di sekolah daerah.

Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan inovasi kurikulum pada Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur manajemen pendidikan Islam, serta kontribusi praktis dalam memberikan model penerapan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di Indonesia yang majemuk.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan inovasi kurikulum pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara holistik dalam konteks alami tanpa manipulasi terhadap variabel.⁹

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Batang Gansal karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan aktif mengembangkan inovasi pembelajaran. Informan penelitian

⁸ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*, 3rd ed. (Alexandria: ASCD, 2017).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

ditentukan secara *purposive sampling*, terdiri atas kepala sekolah, beberapa guru, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, yang digunakan secara terpadu untuk memperoleh informasi yang lengkap dan saling melengkapi¹⁰.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*)¹¹. Analisis dilakukan secara berulang sepanjang proses penelitian hingga diperoleh makna yang valid dan konsisten. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, perpanjangan waktu observasi, serta konfirmasi hasil wawancara kepada informan guna memastikan keakuratan temuan¹².

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Batang Gansal terbentuk melalui pembelajaran mandiri, pelatihan, serta pengembangan profesi yang difasilitasi sekolah. Namun, tingkat pemahaman guru tidak sepenuhnya merata karena adanya perbedaan latar belakang pelatihan dan kompetensi. Meskipun demikian, sebagian besar guru telah memahami perannya sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator dalam menciptakan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini telah berjalan sesuai teori Carol Ann Tomlinson, yang mencakup tahap asesmen diagnostik, analisis kurikulum, pelaksanaan diferensiasi pada aspek konten, proses, produk, lingkungan belajar, serta evaluasi. Penerapan strategi ini mendorong terjadinya inovasi kurikulum, terutama

¹⁰ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 112.

¹¹ Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994), 10.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 273–275.

melalui pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan media digital interaktif. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyusun kegiatan belajar, sementara siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat budaya inovasi di sekolah, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik.

Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pada level manajerial, guru menghadapi beban administrasi yang tinggi, keterbatasan fasilitas, dan kompetensi guru yang belum merata. Pada level guru, muncul kendala berupa kurangnya pemahaman mendalam terhadap diferensiasi, keterbatasan waktu, dan minimnya sarana prasarana. Pada level peserta didik, beberapa siswa mengalami kesulitan karena beban materi yang berat, motivasi belajar yang rendah, serta kurangnya dukungan fasilitas belajar di rumah.

Sebagai respons terhadap kendala tersebut, dapat diterapkan beberapa solusi, antara lain pelatihan guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, pengembangan modul pembelajaran praktis, pemanfaatan teknologi seperti Learning Management System (LMS), serta penyediaan dukungan infrastruktur melalui dana BOSP. Upaya-upaya ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya dukungan sistem, kapasitas sumber daya, dan kesiapan pelaksana untuk mencapai perubahan yang efektif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Batang Gansal telah diterapkan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka dan teori Tomlinson melalui asesmen diagnostik, analisis kurikulum, diferensiasi konten, proses, produk, lingkungan belajar, serta evaluasi. Implementasi ini mendorong inovasi kurikulum, meningkatkan kreativitas guru, serta memperkuat motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Meskipun pemahaman guru sudah terbentuk, masih terdapat variasi kompetensi dan kendala pada

tingkat manajerial, guru, dan siswa. Namun, melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, modul praktis, dan dukungan fasilitas, sekolah mampu meminimalkan hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi terbukti tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga menjadi katalis inovasi kurikulum. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas guru, dan ketersediaan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid, L. (2015). *Manajemen pendidikan Islam*. Ciputat: Haja Mandiri.
- Abdul Majid, & Andayani, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir. (2005). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aiman Faiz, et al. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Alaika, M. B. K., et al. (2020). *Menyorot kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Al-Bukhārī, M. I. (1987). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī: Kitāb al-ʿIlm, Bāb al-ʿIlm qabla al-qawl wa al-ʿamal*. Beirut: Dār Ibn Kathīr.
- Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya' ʿUlum al-Din [The revival of religious sciences]*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ambarita, J., & Solida, P. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi*. Bandung: Penerbit Adab.
- Amri, D. (2015). *Metode penelitian pendidikan Islam: Pengembangan ilmu berparadigma Islami*. Pekanbaru: Suska Press.
- Angga, et al. (2022). *Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka di sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Ariga, S. (2022). *Implementasi kurikulum Merdeka pasca pandemi Covid-19*. *Jurnal Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 665. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Barlian, U. C., et al. (2022). *Implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan*. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1).
- Bayumi, et al. (2021). *Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi*. Yogyakarta: Depublish.

- Connor, C. M. (2011). Child by instruction interactions: Language and literacy connections. In S. B. Neuman & D. K. Dickinson (Eds.), *Handbook on Early Literacy Research* (3rd ed., pp. 256–275). New York, NY: Guilford Press.
- Danuri, S. T. B. W., Sugiman, & Sukestiyarno, Y. L. (2023). *Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar inklusif*. Jakarta: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Deswanti, L., & Fahmi, R. A. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 8 Semarang. *Jurnal Pencerah Pendidikan*, 11(1), 47–59.
- Dewi, S. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya. *Journal of Music Education*, 1(1).
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Defitriani, E. (2018). Differentiated instruction: Apa, mengapa dan bagaimana penerapannya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Utami, F. A. W. B., & Sulthoni. (2022). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar dalam penguatan profil pelajar Pancasila. *Wacana Akademika*, 6(3).
- Fitriani, E., & Lestari, N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 22 Surabaya. *Jurnal Edukasia*, 7(2), 88–99.
- Terry, G. R. (1986). *Principles of management* (Terj. Winardi). Bandung: Alumni.
- Hamid, A. (2022). Tantangan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 8(1), 45–52.
- Kontz, H., & O'Donnell, C. (1990). *Principles of management: An analysis of management function* (Terj. Hutauruk). Jakarta: Erlangga.
- Hartani, A. L. (2011). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Hasnawati. (2021). *Pola penerapan Merdeka Belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo* (Tesis). IAIN Parepare.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (n.d.). *Sistem pendidikan nasional*. Ekombis Sains: *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1).
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2).

- Hockett, J. (2018). Differentiation strategies and examples grades 6–12. Department of Education.
- Ishaq. (2011). Metode penelitian hukum. Bandung: Alfabeta.
- Suprahitiningrum, J. (2017). Strategi pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W. (2008). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Astuti, K. A. (2022). Empowering SDM sekolah penggerak melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Journal of Social Empowerment*, 7(2).
- Kristiani, H., et al. (2022). Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemendikbudristek.
- Kurniadin, D., & Mac, I. I. (2012). Manajemen pendidikan: Konsep prinsip pengelolaan pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan profil pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Modul 2.1: Memenuhi kebutuhan belajar murid melalui pembelajaran berdiferensiasi. Jakarta: Kemendikbud.
- Moeloeng, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.
- Kusmawari, L. (2022). Merdeka belajar dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara dan implementasinya dalam pengembangan karakter mandiri siswa sekolah dasar Taman Muda Kota Cirebon (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi Bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1).
- Mahfudz, M. S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2).
- Hasibuan, M. (1996). Manajemen dasar, pengertian dan masalah. Jakarta: Gunung Agung.
- Yamin, M., & Maisah. (2009). Manajemen pembelajaran kelas. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marlina. (2021). Pidato pengukuhan guru besar Universitas Negeri Padang. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Marlina. (2021). Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Marlina. (2021). Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi. Padang: Afifa Utama.
- Marwiah. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat dan

- bakat pada materi Asmaul Husna. *Jurnal Lasinrang*, 2(1).
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan Islami*. Medan: IAIN Press.
- Ultra, M. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistik*, 3(3).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, N., & Komunitas Guru Belajar. (2017). *Merdeka belajar di ruang kelas*. Tangerang: Lentera Hati.
- Nasution. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rahayu, N. D. (2023). *Manajemen kurikulum Merdeka Belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 3 Ponorogo* (Tesis). IAIN Ponorogo.
- Oaksford, L., & Jones, L. (2001). *Differentiated instruction: Effective classroom practices report*. National Center on Accessing the General Curriculum.
- Pardini, A. (2019). *Kurikulum Indonesia: Dari leerplan menuju kurikulum nasional*. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(2).
- Pangestu, D. A., & Rochmat, S. (2021). *Filosofi Merdeka Belajar berdasarkan perspektif pendiri bangsa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Permendikbud No. 12 Tahun 2024*.
- Purwoko, A. (2020). *Merdeka belajar dan penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka.
- Purba, M., et al. (2021). *Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Putri, D. A., Kurniawati, L. E., & Susilo, T. A. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ajibarang*. *Prosiding Seminar Nasional Pancasila dan Kewarganegaraan*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Shihab, M. Q. (2002). *Wawasan al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Raco, R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahayu, R., et al. (2022). *Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Ridwan, N., et al. (2023). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi kesulitan*

- belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3).
- Robbins, S., & Coulter, M. (2007). *Manajemen (Cet. VIII)*. Jakarta: PT Indeks.
- Sale, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Semnas Hardiknas*, 1.
- Sidiq, A. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri (Tesis). UIN Suska Riau.
- Baroah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Cilacap: Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali*.
- Siagian, S. P. (1997). *Sistem informasi untuk mengambil keputusan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode penelitian studi kasus: Konsep, teori, pendekatan psikologi komunikasi dan contoh penelitiannya. Madura: UTM Press.
- Joseph, S. (2013). Dampak dari instruksi yang berbeda dalam lingkungan pendidikan guru: Keberhasilan dan tanggapan. *Jurnal Internasional Pendidikan Tinggi*, 2(3).
- Sudjana, D. (2001). *Metode & teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Syafaruddin. (2008). *Efektivitas kebijakan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1(1).
- Tomlinson, C. A. (2015). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Usman, et al. (2022). Pemahaman salah satu guru di MAN 2 Tangerang mengenai sistem pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1).
- Vembriyanto, V., & Murniarti, E. (2021). Historical lesson plan with

- project-based learning in senior high school during pandemic. *European Journal of Education and Pedagogy*, 2(2), 9–14.
<https://doi.org/10.24018/ejedu.2021.2.2.68>
- Wahyuni, R. (2020). Keterbatasan fasilitas dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 95–103.
- Wulandari, D. A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Watts-Taffe, S., Laster, B. P., Broach, L., Marinak, B., Connor, C. M., & Walker-Dalhouse, D. (2012). Differentiated instruction: Making informed teacher decisions. *The Reading Teacher*, 66(4), 303–314.
- Wirawan. (2015). Manajemen sumber daya manusia: Teori, psikologi, hukum ketenagakerjaan, aplikasi dan penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Yuliana, N. (2021). Resistensi peserta didik terhadap model pembelajaran diferensiasi. *EduHumaniora*, 13(1), 55–61.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16–25.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>
- Yusuf, A. (2023). Penguatan karakter pelajar: Perspektif Merdeka Belajar pada era post-truth. Surabaya: The UINSA Press.
- Yokana, Y., et al. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak di sekolah menengah kejuruan. **Jurnal Dinamika*